

## MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOLABORASI PADA MATA PELAJARAN PKn

Marmiati  
SDN Mungkung 2 Loceret  
marmiati@yahoo.co.id

### ABSTRACT

*This research was exposed by low level of student learning results on subjects PKn grade V at SDN Mungkung 2, Loceret, Nganjuk, lessons learned from the results of the observation. The purpose of this research is to improve the learning results of the implementation of the strategy by using the PKn collaboration. This research are a class action research cycle is a recurring cycle. Each cycle is implemented through 4 stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection was done through observation and tests, by using a sheet of observations as well as the test questions were analyzed using quantitative and qualitative analysis techniques. The subject of this research is on grade V totalling 28 people. Data collection techniques used to measure learning outcomes students use quantitative data that is written and test to measure the activity of the teacher in the classroom used qualitative data i.e. observation sheets. The results of this research show that collaborative learning strategies have a positive impact in improving the learning achievements of students in the class of Pkn V SDN Mungkung 2 Kecamatan Loceret Nganjuk. It can be seen from the increase in mastery learning students in every cycle is the first cycle of students learning completeness percentage of 58.89% increased in the second cycle into 77.71% and completed in the target category of learning in the classroom.*

**KEYWORDS:** study achievement, pkn, colaboration learning strategy

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 37, pendidikan kewarganegaraan menjadi mata pelajaran wajib untuk kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta menjadi mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi.

Menurut Permendiknas (2006) menyatakan bahwa : Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendapat lain menyatakan: Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian

dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme (Elista, 2008).

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan memiliki visi dan misi sebagaimana dikemukakan oleh Yuyus Kardiman

(2009) bahwa visi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan warga negara.

Selanjutnya misi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu membentuk warga negara yang baik, yakni warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan UUD 1945 (Yuyus, 2009).

Kenyataan dilapangan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih dianggap sebagai pelajaran nomor dua atau dianggap sepele oleh sebagian besar siswa. Kenyataan ini semakin diperburuk dengan metode mengajar yang dipakai oleh sebagian besar guru PKn masih memakai metode konvensional atau tradisional. Metode konvensional merupakan metode dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar berkurang dan hanya bergantung pada guru. Metode ini berkisar pada pemberian ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Akibatnya dalam mempelajari materi PKn siswa cenderung kurang semangat dan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan.

Hal tersebut terjadi pula di SDN Mungkung 2 Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk pada kelas V semester II tahun pelajaran 2014/2015.

Kelas tersebut memiliki permasalahan prestasi belajar rata-rata kelas pada mata pelajaran PKn yang rendah.

Rendahnya prestasi belajar siswa tersebut antara lain disebabkan oleh kurangnya semangat siswa dalam belajar PKn, tidak semua siswa mempunyai buku pegangan atau buku paket PKn, dan metode mengajar guru yang masih berkisar pada ceramah, tanya jawab serta penugasan.

Berdasarkan sebab-sebab tersebut peneliti memfokuskan pada metode mengajar guru yang masih bersifat konvensional. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru berkaitan dengan pengembangan metode mengajar agar tidak terpaku pada metode mengajar konvensional adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2008:17) yaitu dengan mengubah dari sekedar metode ceramah dengan berbagai variasi metode yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran, memperkecil kebiasaan cara belajar peserta yang baru merasa belajar dan puas kalau banyak mendengarkan dan menerima informasi (diceramahi) guru, atau baru belajar kalau ada guru. Oleh karena itu metode konvensional dalam pengajaran PKn harus diubah. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak lagi merasa bosan dalam mengikuti pelajaran PKn.

Salah satu metode mengajar yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan pendekatan kolaborasi. Pendekatan kolaborasi bertujuan agar siswa dapat membangun pengetahuannya melalui

dialog, saling membagi informasi sesama siswa dan guru sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan mental pada tingkat tinggi. Model ini digunakan pada setiap mata pelajaran terutama mungkin berkembang *sharing of information* di antara siswa.

Belajar kolaborasi digambarkan sebagai suatu model pengajaran yang mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama. Hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar kolaboratif, para siswa bekerja sama menyelesaikan bagian-bagian yang terpisah dari masalah tersebut. Dengan demikian, selama kolaborasi para siswa bekerja sama membangun pemahaman dan konsep yang sama menyelesaikan setiap bagian dari masalah atau tugas tersebut.

Pendekatan kolaboratif dipandang sebagai proses membangun dan mempertahankan konsepsi yang sama tentang suatu masalah. Dari sudut pandang ini, model belajar kolaboratif menjadi efisien karena para anggota kelompok belajar dituntut untuk berfikir secara interaktif. Para ahli berpendapat bahwa berfikir bukanlah sekedar memanipulasi objek-objek mental, melainkan juga interaksi dengan orang lain dan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKn Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas V

Semester II SDN Mungkung 2 Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertempat di SDN Mungkung 2 Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk yang dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2015 semester II Tahun Pelajaran 2014/2015. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN Mungkung 2 Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 28 siswa.

Penelitian ini akan menggunakan model spiral refleksi dari Kemmis dan Teggart. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing - masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Data tentang keaktifan peserta didik. 2) Data tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru. 3) Data tentang evaluasi hasil belajar peserta didik.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah: 1) Metode observasi, 2) Metode Tes, 3) Metode Dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap

aktivitas peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKn di kelas V SDN Mungkung 2 Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran kolaborasi. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran kolaborasi pada mata pelajaran PKn di kelas V SDN Mungkung 2 Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk sebagai bentuk evaluasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran mata pelajaran PKn di kelas V SDN Mungkung 2 Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk dengan menggunakan strategi pembelajaran kolaborasi seperti RPP, Lembar observasi siswa dan daftar nama peserta didik.

Data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran mata pelajaran PKn di kelas V SDN Mungkung 2 Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk setelah menerapkan strategi pembelajaran kolaborasi. Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif ada 2 macam yaitu 1) untuk menilai ulangan atau tes dilakukan dengan melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas, sehingga diperoleh rata-rata tes, 2)

untuk ketuntasan belajar ditentukan bila siswa telah mencapai nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar baik telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%. Selanjutnya data hasil perhitungan dijelaskan secara deskriptif.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil belajar pada studi awal pembelajaran PKn dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2015 dengan materi menghargai keputusan bersama di kelas V masih rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Rekapitulasi hasil nilai studi awal disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Nilai Studi Awal**

No	Uraian	Hasil Studi Awal
1	Nilai rata-rata tes	69,46
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	12
3	Prosentase ketuntasan belajar	33%

Dari tabel di atas dapat diperoleh informasi bahwa kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) untuk mata pelajaran PKn Kelas V SDN Mungkung 2 adalah 75, dari 28 siswa Kelas V yang mengalami ketidaktuntasan belajar sebanyak 16 siswa dibawah KKM, sisanya 12 siswa telah mengalami ketuntasan belajar yaitu 33%, dari batas tuntas yang diharapkan oleh guru yaitu 75 % . Nilai terendah yang didapatkan siswa yaitu 47 dan nilai tertinggi 80, dengan rata-rata kelas 69,46.

Dari paparan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada studi awal masih sangat rendah, maka dari itu sebagai tindak

lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

### Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I telah terjadi peningkatan proses pembelajaran di kelas V SDN Mungkung 2. Rekapitulasi hasil tes evaluasi siklus I dapat dilihat dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Evaluasi Siklus I**

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata	78,43
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
3	Prosentase ketuntasan belajar	58,89%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis kolaborasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 78,43 dan ketuntasan belajar mencapai 58,89% atau ada 20 siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar, hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 58,89% lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena siswa masih banyak yang berbicara sendiri dengan temanya dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi sudah meningkat,

meskipun belum optimal, yaitu 20 siswa dari 28 siswa sudah mencapai ketuntasan belajar.

### Hasil Penelitian Siklus II

Hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hanya ada beberapa siswa yang belum tuntas atau masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini dapat dilihat dari data rekapitulasi hasil tes siswa pada siklus II yang disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Pada Siklus II**

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata	87,86
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	24
3	Prosentase ketuntasan belajar	77,71%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 87,86 dari 28 siswa yang telah tuntas sebanyak 24 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 77,71% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajarn kolaborasi sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan di kelas V SDN Mungkung 2 Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk, yaitu siswa tidak bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran PKn dan berakibat

hasil belajar tidak mencapai ketuntasan belajar. Kondisi awal hasil belajar yang dicapai Kelas V yang mengalami ketidaktuntasan belajar sebanyak 16 siswa dibawah KKM, sisanya 12 siswa telah mengalami ketuntasan belajar yaitu 33%, dari batas tuntas yang diharapkan oleh guru yaitu 75 %. Nilai terendah yang didapatkan siswa yaitu 47 dan nilai tertinggi 80, dengan rata-rata kelas 69,46. Setelah dilakukan tindakan oleh guru yang dilakukan oleh siswa dengan menerapkan proses pembelajaran kolaborasi yang dilakukan melalui dua siklus dan hasil pengamatan menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus.

Peningkatan pada tiap tahapan menunjukkan bahwa pembelajaran kolaborasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Ketuntasan belajar meningkat dari studi awal sampai siklus II yaitu Studi awal yaitu 12 siswa = 33%, Siklus I yaitu 20 siswa = 58,89% dan Siklus II Yaitu 24 siswa = 77,71%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn pada pokok bahasan nilai, macam norma, dan sanksinya dengan pembelajaran kontekstual model pengajaran kolaborasi yang paling dominan adalah belajar dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara siswa / antara siswa dengan

guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Dari hasil ini dapat di interpretasi-kan bahwa kegiatan pembelajaran PKn dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran kolaborasi dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran.

## **KESIMPULAN dan SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dua siklus hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran kolaborasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V Semester II SDN Mungkung 2 Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.
2. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode pembelajaran kolaborasi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-

benar bisa diterapkan dengan pembelajaran kolaborasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran. Walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas V SDN Mungkung 2 Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015.

Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anonim. 2006. *Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Wipress.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elista. 2008. *Laporan Penelitian Tindakan Kelas PKn*. (Online).  
(<http://elista.akprind.ac.id/upload/files/800-bab-i.doc>, diakses tanggal 6 Maret 2015).
- Yuyus, Kardiman. 2009. *PKn dan Ujian Nasional*. (Online).  
<http://fazalfarisi.blogspot.comcontoh.html>, diakses tanggal 10 Maret 2015.